



UPAYA TEKAN VOLUME SAMPAH **BLH Bangun Rumah Kompos di Nitikan**

YOGYA (KR) - Pembangunan rumah kompos di wilayah Nitikan Umbulharjo yang dipelopori Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kota Yogyakarta, bakal segera terealisasi. Infrastruktur untuk menekan volume sampah yang dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) tersebut sedang dalam tahap lelang dan tinggal menunggu pelaksanaan kegiatan.

Ditargetkan sebelum akhir tahun, rumah kompos yang dialokasikan Rp 520 juta itu sudah bisa beroperasi. "Harapan kami, bulan ini tahapan lelang selesai. Kemudian waktu pekerjaan maksimal

60 hari. Setelah itu, baru bisa dipergunakan," ungkap Kepala Bidang Pengembangan Kapasitas Lingkungan BLH Kota Yogyakarta, Ika Ros-tika, Minggu (2/8).

Fungsi utama rumah kompos, imbuh Ika, untuk mengolah sampah organik yang dihasilkan masyarakat. Namun hanya sampah dari warga sekitar Nitikan saja yang bisa dikelola. Hal ini lantaran kapasitas rumah kompos yang cukup terbatas dan belum mampu menampung seluruh sampah organik di Kota Yogyakarta.

Ika menjelaskan, idealnya setiap kawasan terdapat ru-

mah kompos. Tapi kendala utama yang dihadapi ialah keterbatasan lahan yang bisa dikelola oleh pemerintah. Selain itu, pembangunan rumah kompos pun harus mempertimbangkan aspek sosial masyarakat agar tidak terganggu pencemaran berupa bau kurang sedap. "Lahan yang paling sesuai itu ya baru di Nitikan. Jika ada lahan di tempat lain dan memenuhi kriteria, pasti akan kami

bangun juga," imbuhnya. Keberadaan rumah kompos di Nitikan cukup strategis. Pasalnya, dalam satu kompleks sudah terdapat bank sampah yang rutin mengolah sampah non organik. Meski demikian, optimalisasi bank sampah dan rumah kompos sangat bergantung dari peran serta masyarakat rumah tangga sebagai penghasil sampah. Jika sejak dari rumah, sam-

pah sudah dipilah antara organik dan non organik, maka memudahkan pengolahan.

"Kompos hasil pengolahan nanti bisa dimanfaatkan oleh warga tanpa dipungut biaya. Siapapun boleh mengambil. Sedangkan sampah non organik, kami jual ke pengepul. Sampah yang sudah bisa dikelola, itu yang disetor ke TPA. Otomatis volumenya akan terpengkas," paparnya. (Dhi)-a

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Badan Lingkungan Hidup	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 25 Juni 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005